

TUDUNG SAJI TRADISI NGANGGUNG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK KONTEMPORER TAS SOUVENIR KHAS BANGKA BELITUNG

Oleh: Asabatu Nurul Azani, NIM 12207241032, Jurusan Pendidikan Kriya, Universitas Negeri Yogyakarta. Jalan Colombo No. 1, Karangmalang, Yogyakarta 55281, Indonesia. asabatunurulazani@yahoo.co.id.

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk menciptakan motif tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung. Proses penciptaan motif tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung ini berpedoman pada SP Gustami, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Hasil dari pembuatan tas souvenir ini menghasilkan sepuluh motif batik tulis motif tudung saji tradisi *Nganggung*. Kemudian sepuluh motif batik diterapkan dalam kain mori primissima untuk dijadikan batik dan dikombinasikan dengan bahan goni dalam pembuatan tas souvenir. Melalui tahap proses itulah terciptanya karya tas dengan motif tradisi *Nganggung* yang telah dibuat berjumlah 10 karya tas souvenir dengan 8 jenis model *portrait*, dan 2 jenis model *landscape*. Adapun kesepuluh tas souvenir khas Bangka Belitung, yaitu: (1) Tas Souvenir Dulang *Nganggung*, (2) Tas Souvenir Bujang *Nganggung*, mempunyai keindahan (3) Tas souvenir Sajian *Nganggung*, (4) Tas Souvenir *Face Nganggung*, (5) Tas Souvenir *Animals Nganggung*, (6) Tas Souvenir *Planet Nganggung*, (7) Tas Souvenir *Play Together with Nganggung Tree*, (8) Tas Souvenir *Fall in Love Nganggung*, (9) Tas Souvenir Tali Silaturahmi, (10) Tas Souvenir *Nganggung City*.

Kata kunci: Tudung Saji, Tradisi Nganggung, Tas Souvenir, Batik Tulis

Abstract

The final of this artwork aims to create motif hooded tradition of Nganggung as idea of creation of contemporary batik motif souvenir bag typical Bangka Belitung. The process of creating traditional hood motifs as the basic idea of creating contemporary batik motifs based on SP Gusatmi, that is exploration, design and embodiment. The results of making this souvenir bag produces ten batik motifs hide tribute traditional tradition of nganggung. Then ten batik motifs applied in primissima mori cloth to be batik and combined with jute material in making souvenir bag. Through the stage of the process that the creation of the bag with the motive hood skill traditional nganggung that has been made amounted to 10 works souvenir bag with 8 types of models portrait and 2 types of landscape. As for the tenth souvenir bag typical Bangka Belitung, namely: (1) Souvenir Bag Dulang Nganggung, (2) Souvenir Bag Bujang Nganggung, (3) Souvenir Bag Sajian Nganggung, (4) Souvenir Bag Face Nganggung, (5) souvenir Bag animals Nganggung, (6) Souvenir Bag Planet Nganggung, (7) Souvenir Bag Play Together with Nganggung Tree, (8) Souvenir Bag Fall in Love Nganggung, (9) Souvenir Bag Tali Silaturahmi, (10) Souvenir Bag Nganggung City.

Keyword: hood, Tradition of Nganggung, Souvenir Bag, Handmade Batik

PENDAHULUAN

Kepala Badan Pusat Statis (BPS) Provinsi Belitung Darwis Sitorus mengatakan semenjak film *Laskar Pelangi* terkenal jumlah kunjungan tamu asing dan domestik dalam 3 tahun terakhir terus mengalami lonjakan. Sejak tahun 2012 jumlah tamu asing yang datang untuk berwisata ke Belitung 1.864 orang sedangkan domestiknya 221.747 orang, totalnya 223.611 orang. Di tahun 2013 naik. Wisatawan asing 2.035 orang, wisatawan lokal 236.370 orang. Total 238.405 orang. Di tahun 2014 peningkatan untuk wisatawan asing 2.631 orang sedangkan wisatawan lokal mencapai 282.968 orang, totalnya 285.329 orang. Di tahun 2015 ini kembali meningkat cukup tajam, orang asing saja mencapai 3.498 orang, lokal 301.938 orang (antarababel.com).

Setelah melihat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Bangka Belitung setiap tahunnya meningkat dan permintaan pasar serta wisatawan mengenai tas yang mencirikan khas Bangka Belitung. Oleh karena itu terciptalah sebuah ide tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung. Karena yang mencirikan khas di Bangka Belitung yaitu tudung saji tradisi *Nganggung*. Tudung saji tradisi *Nganggung* bahkan menjadi *icon* di Bangka Belitung. Banyak gedung perkantoran dan tugu menggunakan replika tudung saji di atasnya. Setidaknya tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung menjadi solusinya dan bisa menjadi salah satu pilihan alternatif wisatawan untuk dijadikan oleh-oleh serta menambah keanekaragaman oleh-oleh khas Bangka Belitung yang sebelumnya sudah ada seperti makanan olahan dari laut, kerajinan pewter, kerajinan kain tenun cual, kerajinan resam, kerajinan akar bahar, kerajinan akrilik, kerajinan rajutan, kerajinan kreasi kerang, kerajinan batu Satam, kerajinan dan kerajinan buah Bulin. Selain itu,

Pemilihan tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai motif batik kontemporer supaya tas souvenir yang dihasilkan berciri khas Bangka Belitung dan sekaligus mengenalkan tradisi ini ke masyarakat luas. Mengingat daerah Bangka Belitung merupakan rumpun Melayu, saya berharap tradisi ini tetap dilestarikan karena merupakan salah satu aset budaya Indonesia yang sangat berharga dan tidak diakui oleh negara lain khususnya yang mempunyai rumpun Melayu. Selain itu generasi penerus juga harus tahu karena tudung saji dan dulang itu khazanah budaya yang harus dilestarikan supaya jangan sampai punah. Berdasarkan latar belakang itulah tudung saji tradisi *Nganggung* dibuat sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung.

Adapun tujuannya yaitu untuk menciptakan motif tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung. Manfaat dari pembuatan karya seni dengan judul *Tudung Saji Tradisi Nganggung* sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Kontemporer Tas Souvenir Khas Bangka Belitung diharapkan dapat memberikan manfaat seperti menambah wawasan tentang jenis bahan yang dapat dijadikan dalam penciptaan tas souvenir dan menambah pendapatan masyarakat untuk membuka usaha *home industritas* souvenir khas Bangka Belitung serta memberikan nilai ekonomis yang lebih tinggi.

METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni kriya ini mengacu pada pendapat SP. Gustami. Menurut SP. Gustami (2007: 329), terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan

Eksplorasi

Eksplorasi meliputi mencari dan penjelajahan dalam mengali sumber ide. Tahap dimana seseorang mencari-cari secara leluasa berbagai

kemungkinan. Didukung dengan penelitian awal untuk mencari informasi utama dan pendukung mengenai subjek penciptaan. Tahapan ini dimulai dari tahapan dokumentasi, studi pustaka, observasi, wawancara, guna memperoleh sebanyak mungkin informasi yang akan diperoleh sebagai sumber referensi. Pada proses penciptaan produk tas souvenir Bangka Belitung ini mengambil tudung saji tradisi *Nganggung* untuk dijadikan motif batik kontemporer. Penciptaan motif tersebut akan diterapkan pada kain mori primisima yang nantinya dijadikan sebagai tas souvenir khas Bangka Belitung.

Tudung Saji dan Tradisi *Nganggung*

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 2001), tudung saji, yaitu terdiri dari dua kata yaitu tudung dan saji. Tudung berarti penutup dan saji berarti sajian atau hidangan.



Gambar 1: Tudung Saji Khas Bangka Belitung

Sumber: <http://www.tudungsajikhasbangkabelitung.com>



Gambar 2: Tudung Saji dan Bendera (Dok. Astri Ani Tivitasari, 24/12/2015)

Uniknya tudung saji khas Kabupaten Bangka memiliki corak gambar yang berwarna-warni (merah, kuning dan hijau). Tradisi *Nganggung*, yaitu kegiatan setiap rumah mengantarkan makanan dengan menggunakan dulang, yakni baki bulat besar (Disparsebud Kabupaten Bangka,

2007: 4). Ciri khas dari tradisi *Nganggung* adalah membawa makanan di dalam dulang yang ditutupi tudung saji dan di "anggung" (dipapah di bahu) menggunakan dulang yang ditutup dengan tudung saji pandan atau daun nipah khas Bangka dan diatas tudung saji untuk dibawa ke masjid, surau, atau balai desa dan dimakan bersama setelah melaksanakan ritual agama.



Gambar 3: Membawa Dulang (Dok. Astri Ani Tivitasari, 2015)

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa kelengkapan dari tradisi *Nganggung* yaitu dulang sebagai tempat atau alas untuk meletakkan wadah berupa piring yang berisi berbagai jenis makanan dan tudung saji yang dipergunakan sebagai penutupnya. Tudung saji ini merupakan salah satu ciri khas Kabupaten Bangka Belitung dan menjadi *icon* Bangka Belitung. Adanya tudung saji dan dulang merupakan makna dari motto Kabupaten Bangka yaitu *Sepintu Sedulang* yang berarti gotong-royong serta bersama-sama baik itu menyangkut keagamaan, sosial dan lainnya.

Souvenir

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1113) dijelaskan bahwa souvenir adalah tandamata, kenang-kenangan; cenderamata.

Tas

Tas adalah tempat atau wadah untuk menyimpan surat-surat, tempat pakaian dan sebagainya (Gunarto, 1979:95).

Goni.

Serat *jute* (goni) memiliki kekuatan dan kilau sedang, tetapi mulur saat putus rendah (1,7 %) dan getas. Seratnya kasar

sehingga membatasi kehalusan benang yang dapat dihasilkan. Selain itu juga *jute* (goni) memiliki sifat yang tahan terhadap perusakan mikro organisme, tetapi setelah ada unsur asam atau basa dan penyinaran yang lama sifat tersebut menjadi berkurang. Selain itu bahan pembungkus dan karung, *jute* (goni) juga dipergunakan sebagai bahan tekstil industri seperti pelapis permadani, isolasi listrik, tali temali, terpal, bahan untuk atap, dan sebagainya (Soepri Jono dkk, 1974:63).

Batik

Secara etimologi kata “ambatik” berasal kata “tik” yang berarti kecil, dapat kita artikan menulis atau menggambar serba rumit (kecil-kecil). Kalau demikian kata “batik” sama dengan artinya dengan kata menulis (Soedarso, 1998:104-105). Adapun teknik pembuatan batik yaitu batik Tulis, batik Cap, batik Kontemporer, Batik Jumputan. Bahan yang diperlukan dalam proses pematikan, baik tulis maupun cap, membutuhkan tiga bahan pendukung utama, yaitu kain mori (*cambrics*), “malam” (lilin), dan pewarna (zat warna) (Hamidin, 2010:64).

Perancangan

Perancangan berasal dari kata rancangan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 927) dijelaskan bahwa yang artinya desain, dan perancangan adalah proses, cara, perbuatan merancang, sedangkan merancang adalah mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melaksanakan sesuatu).

Adapun perancangan meliputi pembuatan sket motif alternatif, sket motif terpilih, perancangan desain tas tas souvenir.

Prinsip-prinsip Desain

Prinsip-prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur, sehingga perpaduan yang memberikan efek tertentu (Chodiyah, 1982:8). Prinsip-prinsip desain meliputi kesatuan (*Unity*), irama (*Rhythm*), kesederhanaan (*Simplicity*), keseimbangan (*Balance*) dan Aksen

Unsur-Unsur Desain

a. Warna

Menurut Haidar (2009: 23) warna adalah spektrum tertentu yang terdapat dalam suatu cahaya sempurna (bewarna putih).

b. Bentuk

Bentuk adalah bangun, wujud, dan rupanya (Purnomo, 2004: 14).

c. Garis

Garis adalah kepanjangan dari suatu tanda, hubungan dari dua titik atau efek yang terjadi dari garis tepi suatu objek.

d. Tekstur

Menurut Aminuddin (2009: 10) tekstur adalah nilai permukaan benda (halus, kasar, licin).

e. Titik

Titik merupakan unsur yang paling sederhana (Aminuddin, 2009: 7).

Motif

Motif adalah susunan dari garis, bentuk, dan biasanya menggunakan yang terdapat pada kain atau bukan kain. Motif atau corak ini biasanya diperoleh dengan cara menenun, printing, batik, melukis, menyulam, guilting.

Aspek-Aspek Desain

Di dalam aspek desain baku terdapat aspek dominan yang dipilih oleh perencana (Palgunadi, 2008: 434). Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu produk karya seni antara lain:

1. Aspek Fungsi

Produk atau sistem yang didesain dengan baik dan komperhensif, seharusnya menampilkan seluruh fungsinya secara baik, komunikatif dan komperhensif (Palgunadi, 2008: 21).

2. Aspek Bahan

Menurut Palgunadi (2008: 265) bahwa sifat bahan lazimnya bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi kimiawi (*chemical character*). Misalnya: reaksi terhadap bahan lain.

b. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi fisik dan mekanis (*physical & mechanical character*). Misalnya: ketahanan bahan, kekuatan bahan, berat jenis bahan, dan lain sebagainya.

- c. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi kemampuan bahan (*materialability*). Misalnya: bisa dilipat, bisa dipotong, bisa dibentuk, bisa dilelehkan, bisa diwarnai, dan lain sebagainya

3. Aspek Ergonomi

Ergonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “ergon” dan “nomos” berarti aturan atau hukum. Secara ringkas ergonomi adalah suatu aturan atau norma dalam sistem kerja (Tarwaka dkk, 2004: 5). Penciptaan karya ini telah sesuai dengan standar produk yang telah ditetapkan, contohnya seperti mencari informasi tentang anatomi ukuran bahu manusia pada umumnya..

4. Aspek Proses Produksi

Menurut Palgunadi (2008: 270) proses merupakan salah satu langkah dalam mewujudkan ide atau gagasan dari sebuah hasil pemikiran istilah ‘*pruduction*’ lazim digunakan untuk menyebut kegiatan membuat dan menghasilkan benda, barang, atau produk yang berlangsung.

5. Aspek Estetika

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 189), dijelaskan bahwa estetis indah, mengenai keindahan.

6. Aspek ekonomi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 287), di jelaskan bahwa ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan), pemanfaatan uang, tenaga, dan waktu.

Perwujudan Karya

Pada tahap penciptaan dilakukan dengan membuat beberapa sket alternatif yang nantinya dijadikan sebagai motif batik yang diterapkan pada tas souvenir dengan batik tulis dan dilakukan proses stilisasi motif yang ide dasarnya diambil dari visual tudung saji tradisi *Nganggung* dengan memperhatikan kesesuaian warna dan motif dengan konsep penciptaan. Dilanjutkan dengan pembuatan karya yang dilakukan dengan tradisonal yaitu dengan membatik tulis dengan teknik tutup celup, colet, dan menggunakan zat pewarna sintesis (naphthol).

Bahan yang digunakan adalah kain primissima untuk media batik dan goni sebagai bahan pembuat produk tas souvenir.

Melalui rangkaian proses yang panjang serta kesulitan yang dihadapi, terciptalah 10 tas souvenir yang memiliki 8 tas souvenir *portrait* dan 2 tas souvenir *landscape*, karena memiliki bentuk dan nilai fungsi yang sama sebagai jenis tas souvenir. Maka akan dibahas keseluruhan produk tas souvenir. Berikut ini akan dibahas karya tas souvenir di mulai dari aspek fungsi, aspek bahan, aspek ergonomi, aspek estetis, dan aspek produksi diantaranya:

1. Tas Souvenir Khas Bangka Belitung

a. Deskripsi Karya

1) Aspek Fungsi

Tas souvenir tudung saji tradisi *Nganggung* karya tas model *potrait* seperti (1) Tas souvenir *Dulang Nganggung*, (2) Tas Souvenir *Bujang Nganggung*, (3) Tas Souvenir *Sajian Nganggung*, (4) Tas Souvenir *Face Nganggung*, (5) Tas Souvenir *Animals Nganggung*, (6) Tas Souvenir *Planet Nganggung*, (7) Tas Souvenir *Play together with Nganggung Tree*, (8) Tas Souvenir *Fall in Love Nganggung*, dapat digunakan untuk membawa barang bawaan yang biasanya dibawa saat melakukan traveling. Sedangkan 2 karya tas model *landscape* seperti (9) Tas Souvenir Tali Silaturahmi *Nganggung* dan (10) Tas Souvenir *Nganggung City*, dapat juga digunakan ketika melakukan traveling bersama keluarga. Dilihat dari bentuknya yang kotak tas ini cocok digunakan siapapun baik laki-laki maupun perempuan.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan 10 karya tas souvenir khas Bangka Belitung ini adalah kain mori primissima, malam, pewarna remasol merah, remasol kuning, remasol biru, naphthol (AS-BO), garam (Biru B), naphthol (Soga 91), garam (Merah B), goni, kain *furing* parasut, magnet, *knife*, resleting. Kain mori primissima sebagai media untuk membuat motif batik karena memiliki sifat

bahan yang dapat menyerap warna dengan baik, dapat bertahan dengan suhu panas pada proses pelorodan, dapat dilipat dan dipotong menggunakan gunting, sehingga kain ini dapat melalui proses batik dengan baik. Sedangkan goni sebagai bahan dalam pembuatan tas souvenir karena memiliki serat anyaman yang kuat, tidak mudah sobek, memiliki kemuluran yang baik, dan dapat dipotong menggunakan gunting. Sehingga bahan ini dapat melalui proses penjahitan.

3) Aspek Estetika

Semua karya tas souvenir khas Bangka Belitung menghasilkan warna yang *full colour* dengan motif tung saji dan pernak-pernik yang ada di tradisi *Nganggung* seperti dulang, tudung saji, bendera kecil, makanan khas *Nganggung*, waktu pelaksanaan tradisi *Nganggung*, suasana ketika tradisi *Nganggung* dan masyarakat ketika melakukan tradisi *Nganggung*. Motif tudung saji tradisi *Nganggung* dibuat menjadi sedikit berbeda pada motif umumnya sehingga terlihat menarik dan semua motif tudung saji tradisi *Nganggung* ini diisi dengan cecek. Bentuk produk tas souvenir berbentuk kotak dimana semua bagian belakang tas terdapat 1 kantong saku kecil yang menggunakan resleting pada bagian belakang dan di bagian dalam tas juga terdapat saku. Perpaduan warna batik yang *full colour* dan goni menambah keindahan tas souvenir khas Bangka Belitung.

4) Aspek Proses

Rata-rata pada hasil karya penciptaan motif tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung dalam proses pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis. Proses pembuatan karya produk tas souvenir memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan, seperti pembuatan desain, pembuatan pola, memola, membatik, mewarna, melorod, mengobras, menjahit dan *finishing*.

5) Aspek Ergonomi

Pembuatan karya ini meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan

dan keamanan. Kain mori primissima sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai. Sedangkan bahan goni yang memiliki serat anyaman kuat, ramah lingkungan, memiliki kemuluran bahan baik, tidak mudah sobek, dan mempunyai sirkulasi udara baik. Sehingga tas souvenir ini nyaman dan cocok dipakai pria maupun wanita. Kenyamanan yang dimaksud adalah bahwa semua tas souvenir yang diciptakan memberikan kesan pantas dan aman ketika dikenakan. Penciptaan karya ini telah sesuai dengan standar produk yang telah ditetapkan, contohnya seperti mencari informasi tentang anatomi ukuran bahu manusia pada umumnya.

6) Aspek Ekonomi

Dalam pembuatan motif tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung ini memiliki hasil maksimal dengan biaya yang maksimal pula. Supaya hasil karya produk tas souvenir terkesan mewah, tidak murahan, dan dapat menambah harga jual. Sasaran pasar pada produk tas souvenir ini untuk kelas menengah keatas. Aspek ekonomi pada karya produk tas souvenir meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran tas souvenir batik tulis. Melihat Upah Minimum Provinsi (UMP) dari wilayah Bangka Belitung 2017 Rp.2.534.673 per bulan tidak masalah jikalau harga tas souvenir Bangka Belitung yang ditawarkan sedikit lebih mahal daripada tas souvenir pada umumnya.

HASIL KARYA

1. Tas Souvenir Dulang *Nganggung*



Gambar 4: Tas Souvenir *Dulang Nganggung*
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya pertama ini berukuran berukuran p (33 cm) x l (8 cm) x t (39 cm), menggunakan media kain mori primissima, goni dengan teknik batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod.

2. Tas Souvenir *Bujang Nganggung*



Gambar 5: Tas Souvenir *Bujang Nganggung*
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke dua ini berukuran p (34 cm) x l (8 cm) x t (35 cm), menggunakan kain mori primissima, goni dengan teknik batik tulis tutup celup dan colet, 3 kali lorod.

3. Tas Souvenir *Sajian Nganggung*



Gambar 6: Tas Souvenir *Sajian Nganggung*
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke tiga ini berukuran p (32 cm) x l (8 cm) x t (41 cm), menggunakan kain mori primissima, goni dengan teknik batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod.

4. Tas Souvenir *Face Nganggung*



Gambar 7: Tas Souvenir *Face Nganggung*
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke empat ini berukuran p (34 cm) x l (8,5 cm) x t (43 cm), menggunakan media kain mori primissima, goni dengan teknik batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod.

5. Tas Souvenir *Animals Nganggung*



Gambar 8: Tas Souvenir *Animals Nganggung*
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke lima ini berukuran p (37 cm) x l (10 cm) x t (44 cm), menggunakan media kain mori primissima, goni dengan teknik batik tulis tutup celup dan colet, 1 kali lorod.

6. Tas Souvenir *Planet Nganggung*



Gambar 9: Tas Souvenir *Planet Nganggung*
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke enam ini berukuran p (34 cm) x l (8,5 cm) x t (39 cm), menggunakan media kain mori primissima, goni dengan teknik batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod.

7. Tas Souvenir *Play Together with Nganggung Tree*



Gambar 10: Tas Souvenir *Play Together with Nganggung Tree*

(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke tujuh ini p (39 cm) x l (10,5 cm) x t (42 cm), menggunakan media kain mori primissima, goni dengan teknik batik tulis tutup celup, 2 kali lorod.

8. Tas Souvenir *Fall in Love Nganggung*



Gambar 11: Tas Souvenir *Fall in Love Nganggung*

(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke delapan ini p (32,5 cm) x t (38 cm), menggunakan media kain mori primissima, goni dengan teknik batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod.

9. Tas Souvenir Tali Silaturahmi



Gambar 12: Tas Souvenir Tali Silaturahmi
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke sembilan ini p (50 cm) x l (10,5 cm) x t (42 cm), menggunakan media kain mori primissima, goni dengan teknik batik tulis tutup celup, 3 kali lorod.

10. Tas Souvenir *Nganggung City*



Gambar 13: Tas Souvenir *Nganggung City*
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke sepuluh ini p (51,5 cm) x l (11,5 cm) x t (40 cm), menggunakan media kain mori primissima, goni dengan teknik batik tulis tutup celup, 3 kali lorod.

SIMPULAN

Tugas Akhir karya Seni berupa penciptaan souvenir tas dengan judul “Tudung Saji Tradisi Nganggung Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Kontemporer Tas Souvenir Khas Bangka Belitung” telah melalui beberapa tahapan sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Kesimpulan tugas akhir karya seni ini sebagai berikut:

Proses penciptaan motif Tudung Saji Tradisi *Nganggung* Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Kontemporer Tas Souvenir Khas Bangka Belitung ini berpedoman pada metode SP Gustami, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

Bentuk tudung saji tradisi *Nganggung* dikembangkan menjadi sebuah motif batik yang bervariasi sehingga memperkaya motif batik yang ada. Kemudian kesepuluh motif yang baru ini akan diterapkan pada pembuatan tas souvenir khas Bangka Belitung dengan mengkombinasikan kain mori primissima dengan bahan goni. Karya tas souvenir ini berjumlah 10 tas souvenir, yang memiliki 8 tas souvenir *potrait* dan 2 tas *landscape*. Hasil dari tugas akhir karya seni ini, yaitu: (1) Tas Souvenir *Dulang Nganggung*, (2) Tas Souvenir *Bujang*

Nganggung, (3) Tas Souvenir *Sajian Nganggung*, (4) Tas Souvenir *Face Nganggung*, (5) Tas Souvenir *Animals Nganggung*, (6) Tas Souvenir *PlanetNganggung*, (7) Tas Souvenir *Play Togetherwith Nganggung Tree*, (8) Souvenir Tas *Fall in Love Nganggung*, (9) Tas Souvenir Tali Silaturahmi *Nganggung*, (10) Tas Souvenir *Nganggung City*.

DAFTAR PUSTAKA

DISPARSEBUD Kabupaten Bangka. 2007. *Panorama Kabupaten: The Panorama of Bangka Regency*. Jakarta: PROBISI MITRA BUANA.

Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan*

Seni Kriya Indonesia. Yogyakarta: Prasista.

Purnomo, Heri. 2004. *Nirmana Dwi Matra*. Yogyakarta: Unit Produksi Seni Rupa FBS UNY.

Susanto, S.K. Sewan. 1984. *Seni kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.

Internet

<http://kabarbangka.com/2017/04/kado-ultah-untuk-masyarakat-pemkab-bangka-sajikan-2000-dulang> Diakses pada tanggal 13 Mei 2017 pukul 21.30 WIB.

<http://www.antarababel.com/berita/51476/kujungan-wisatawan-di-babel-mencapai-300-ribu>. Diakses 2 juli 2017 pukul 22:18 WIB.